

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Jami Baiturrahman

Masjid Jami Baiturrahman berada di kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarbaru merupakan salah satu bagian dari wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik tahun 2024, kota Banjarbaru memiliki penduduk sebanyak 285,546 ribu jiwa dengan luas wilayah 305,15 KM persegi. Diketahui dari kota Banjarbaru dalam angka tahun 2024 yang dikeluarkan BPS, letak Kota Banjarbaru.

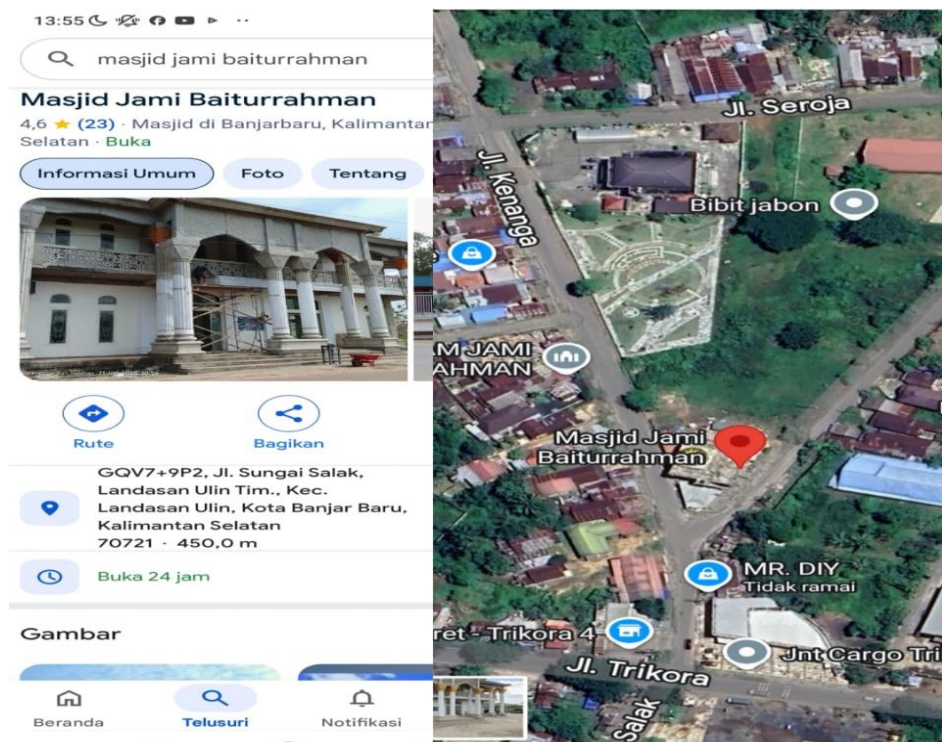
Gambar 4. 1 Masjid Jami Baiturrahman



Sumber: Hasil Dokumentasi Tahun 2025

Masjid Jami Baiturrahman sendiri terletak pada RT 06 dengan penduduk sebanyak sekitar 645 jiwa, mayoritas penduduk di sana memeluk agama Islam, sehingga masjid ini memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan ibadah, pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial. Mata pencaharian penduduk mayoritas sebagai pedagang, baik melalui usaha kecil maupun warung sederhana yang menjadi penopang perekonomian keluarga. Aktivitas perdagangan inilah yang kemudian menjadi ciri khas kehidupan masyarakat di RT 06.¹

Gambar 4. 2 Geografis Masjid Jami Baiturrahman



Sumber: Hasil Dokumentasi Tahun 2025

¹ Wawancara dengan bapak Agus, ketua RT 06, Di kediaman rumah bapak Agus, 29 Agustus 2025

Namun, terdapat beberapa warung dengan cara yang tidak sesuai dengan norma agama maupun etika, seperti berpakaian terbuka atau yang dikenal masyarakat dengan istilah “warung jablay”. Kondisi ini menimbulkan kontradiksi antara identitas masyarakat yang dominan beragama Islam dengan praktik keseharian yang dinilai kurang selaras dengan ajaran agama. Di sinilah peran masjid muncul untuk menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar.

a. Sejarah Singkat Masjid Jami Baiturrahman

Hasil wawancara dengan ketua masjid yaitu Ustad Achmad Hanafi, didapatkan informasi bahwa Masjid Jami Baiturrahman pada mulanya hanyalah sebuah mushola kecil yang dibangun secara sederhana oleh masyarakat sekitar Landasan Ulin Timur, khususnya di kawasan Pembatuan, Kota Banjarbaru. Mushola ini lahir dari kesadaran warga yang membutuhkan tempat ibadah harian, terutama shalat jemaah lima waktu. Pada saat itu, jumlah penduduk Muslim di kawasan ini mulai meningkat, sehingga kebutuhan akan sarana ibadah yang memadai menjadi semakin mendesak.²

Musholla Baiturrahman kala itu dibangun dengan swadaya masyarakat, menggunakan bahan seadanya. Atapnya masih sederhana, dindingnya belum permanen, dan lantainya hanya berupa semen kasar. Kendati demikian, musholla tersebut sudah mampu menjadi pusat kegiatan keagamaan, seperti

² Wawancara dengan ustad Achmad Hanafi, ketua pengurus masjid, Ruangan Masjid Jami Baiturrahman, 26 Agustus 2025

shalat berjemaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kecil bagi anak-anak maupun orang dewasa.

Seiring berjalannya waktu, jumlah jemaah yang datang ke mushola semakin bertambah. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh pertambahan jumlah penduduk, tetapi juga karena adanya semangat kebersamaan masyarakat untuk menjadikan mushola tersebut sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan bertambahnya jemaah, kapasitas mushola sudah tidak memadai lagi.

Melihat kondisi tersebut, tokoh agama dan masyarakat sekitar kemudian bersepakat untuk menaikkan status mushola menjadi masjid. Keputusan ini disambut baik oleh warga, mengingat peran penting masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, serta pembinaan moral masyarakat. Dari sinilah lahirlah nama Masjid Jami Baiturrahman, yang berarti Rumah Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Setelah resmi menjadi masjid, pembangunan Masjid Jami Baiturrahman dilakukan secara bertahap. Renovasi pertama dilakukan dengan memperluas bangunan, memasang lantai keramik, serta menambah kipas angin agar jemaah merasa lebih nyaman. Renovasi berikutnya meliputi pengecatan dinding, penambahan sound system, dan perbaikan fasilitas wudhu. Kini, bahkan telah direncanakan pemasangan pendingin ruangan (AC) agar jemaah semakin khushyuk dalam beribadah.

Selain dari sisi fisik, pengurus masjid juga berupaya meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan. Kajian rutin diadakan dengan mendatangkan ustadz atau ulama, program pengajian untuk anak-anak terus dikembangkan,

serta dibentuk kelompok-kelompok halaqah di lingkungan sekitar seperti Yasinan. Hal ini menjadikan Masjid Jami Baiturrahman sebagai pusat dakwah yang semakin dikenal masyarakat.

Masjid Jami Baiturrahman tidak hanya menjadi tempat shalat, tetapi juga benteng moral masyarakat di tengah tantangan zaman. Di lingkungan sekitar masjid terdapat fenomena sosial yang kurang sesuai dengan nilai Islam, seperti keberadaan warung yang tidak sesuai norma agama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus masjid.

Melalui berbagai kegiatan, seperti kajian rutin, Jumat berkah, kegiatan Yasinan serta pengajian TPA, Masjid Jami Baiturrahman berupaya menguatkan nilai keislaman di masyarakat. Dengan begitu, masjid ini tidak hanya menjadi pusat ibadah ritual, tetapi juga wadah pembinaan moral, pendidikan, dan sosial keagamaan.

Kini, Masjid Jami Baiturrahman berdiri megah sebagai salah satu ikon keagamaan di Landasan Ulin Timur. Jemaah yang hadir bukan hanya warga sekitar, tetapi juga masyarakat dari wilayah lain yang tertarik dengan kegiatan dan suasana religius di masjid ini.

Masjid ini terus berkembang berkat dukungan masyarakat, baik dalam bentuk dana, tenaga, maupun partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Kehadiran Masjid Jami Baiturrahman membuktikan bahwa kekuatan kebersamaan umat dapat melahirkan pusat dakwah yang memberi manfaat besar bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

b. Visi dan Misi Masjid Jami Baiturrahman

Visi:

“Menjadi masjid yang mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik (hayatan thayyibah) dengan menjadikan aqidah, dakwah, dan ukhuwah sebagai fondasi utamanya”.

Misi:

- 1) Mengupayakan peningkatan pemahaman dan kualitas aqidah masyarakat.
- 2) Mengoptimalkan peningkatan kualitas pelaksanaan ibadah umat.
- 3) Mengembangkan kegiatan dakwah yang efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan jamaah.
- 4) Memperkuat ukhuwah Islamiyah serta meningkatkan kualitas hubungan mu'amalah dalam kehidupan bermasyarakat.³

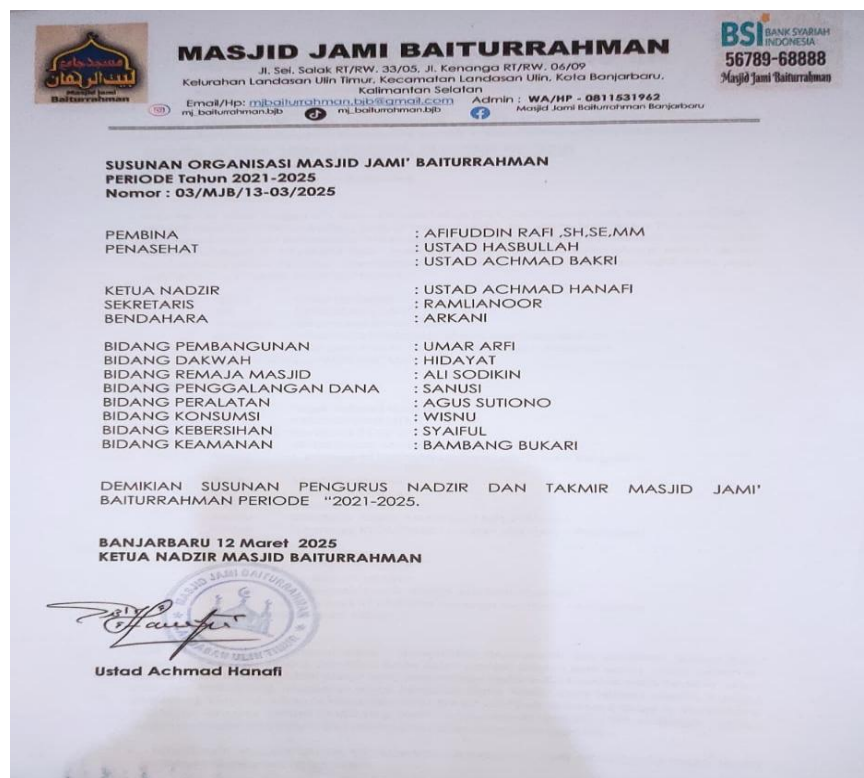
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat kesesuaian antara visi dan misi dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini terlihat dari fungsi Masjid Jami Baiturrahman yang pada hakikatnya berperan sebagai rumah ibadah dalam upaya memaksimalkan fungsi rumah Allah SWT. Fungsi utama tersebut diarahkan pada terwujudnya masyarakat hayatan thayyibah melalui berbagai aktivitas keagamaan umat Islam. Temuan ini menunjukkan

³ Wawancara dengan ustad Achmad Hanafi, ketua pengurus masjid, Halaman Masjid Jami Baiturrahman, 2025

bahwa Masjid Jami Baiturrahman menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akidah, kualitas ibadah, dan kualitas dakwah. Kemudian juga Masjid Jami Baiturrahman menjalankan kegiatan sosial dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Ukhuwah dan Mu'amalah. Intinya dalam tujuannya Masjid Jami Baiturrahman semaksimal mungkin untuk mewujudkan masyarakat (ummat) yang Hayatan Thayyibah. Dan Masjid Jami Baiturrahman juga memfasilitasi agar umat atau masyarakat yang beribadah dan ingin beristirahat itu merasa nyaman saat di masjid tersebut.

c. Struktur Organisasi Masjid Jami Baiturrahman

Gambar 4. 3 Struktur Masjid Jami Baiturrahman Periode 2021-2025



Sumber: Arsip Masjid Jami Baiturrahman Tahun 2025

d. Sarana dan Prasarana Masjid Jami Baiturrahman

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Jami Baiturrahman tergolong memadai meskipun belum sepenuhnya selesai. Pengurus masjid telah berupaya secara optimal menjadikan Masjid Jami Baiturrahman sebagai tempat ibadah yang nyaman, tidak hanya bagi pengurus dan petugas masjid, tetapi juga bagi para jemaah, sehingga jemaah dapat merasakan kenyamanan selama berada di masjid tersebut. Masjid Jami Baiturrahman dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung untuk kenyamanan jemaah, untuk menjalankan ibadah shalat maupun kegiatan sosial lainnya yang ada di Masjid Jami Baiturrahman. Berikut beberapa fasilitas, sarana dan prasarana yang ada yaitu:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Masjid Jami Baiturrahman Tahun 2025

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bangunan masjid	1
2	Cucian Motor	1
3	Pengisian Air Galon	1
4	CCTV	6
5	Lahan Parkir	2
6	Tempat Wudhu laki-laki	1
7	Tempat Wudhu Perempuan	1
8	Ruang Sound System dan Live Streaming	1
9	Tempat Keranda Mayat	1

10	Mobil Ambulance	1
11	Papan Pengumuman	1
12	Celengan Kecil	12
13	Celengan Besar yang di Sebar	60
14	Kipas Angin	14
15	TV Jadwal	1
16	Temperatur Suhu	1

Sumber: Pengurus masjid dan Hasil Observasi Tahun 2025

e. Kegiatan Masjid Jami Baiturrahman

Setiap masjid pada umumnya memiliki program kegiatan tersendiri, baik kegiatan keagamaan yang bersifat wajib maupun kegiatan tambahan. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan mengamati berbagai aktivitas yang dilaksanakan di Masjid Jami Baiturrahman. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan sejumlah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, mulai dari pelaksanaan shalat berjemaah sebagai kegiatan wajib hingga berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang turut dijalankan. Melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan Masjid Jami Baiturrahman ini jemaah terlihat aktif dan ramai-ramai menuju masjid serta mengikuti kegiatan yang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti menemukan data dan fakta kegiatan keagamaan Masjid Jami Baiturrahman bukan hanya melaksanakan shalat 5 waktu saja, melainkan juga ada banyak kegiatan lainnya. Agar penyaji lebih mudah memahami kegiatan keagamaan di Masjid Jami Baiturrahman, peneliti menyajikan data dalam

bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 2 Kegiatan Keagamaan Masjid Jami Baiturrahman Tahun 2025

No	Kegiatan	Hari/ Waktu
1	Tausiyah Rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Subuh Ahad (Ustadz Muhammad Jauhari & H.Muhammad Abyad) • Subuh Senin (Al Habib Hasan Syarif Bin Kholid M Khirid) Tema Hadits, Kitab Hasan • Subuh Selasa (Guru Muhammad Abdor Masrawi Al Banjari) Tema Hadis Nabi Arbain Nawawi • Subuh Rabu (Ustadz Said Taher) Kitab Imam Nawawi Al Bantani • Subuh Kamis (Ustadz Ahmadi Bakrie) Fiqih, Masalah Kerukunan

		<ul style="list-style-type: none"> • Subuh Jumat (Ustadz Hasbullah) Tasawuf
2	Pengajian atau TPA	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap Hari (setelah magrib)
3	Jumat Berkah	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap Jumat (setelah jumatan)
4	Kultum tarawih dan ba'da subuh	<ul style="list-style-type: none"> • Sebulan Penuh
5	Yasinan laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • Malam Jumat (setelah isya)
6	Yasinan perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sore Jumat (setelah ashar)
7	Buka Puasa Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebulan penuh
8	Sahur Bersama	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Kali Sebulan
9	Penyaluran Ibadah Qurban	<ul style="list-style-type: none"> • Idul Adha

Sumber: Ketua Masjid Jami Baiturrahman dan Hasil Observasi Tahun 2025

2. Manajemen Strategi Dalam Menarik Minat Dan Keaktifan Jemaah

Untuk Datang Ke Masjid Jami Baiturrahman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Arkani selaku bendahara umum maka diketahui dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan pada Masjid Jami Baiturrahman selain untuk beribadah dan

meningkatkan Aqidah juga guna untuk menarik jemaah agar selalu menjalankan ibadah di masjid.⁴ Selanjutnya untuk manajemen strategi masjid dalam menarik minat maka langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus adalah sebagai berikut:

a. Strategi Formulasi

Strategi formulasi dapat dipahami sebagai proses penyusunan rencana strategis yang dimulai dari perumusan visi dan misi hingga perencanaan berbagai program kegiatan. Formulasi strategi berfokus pada kegiatan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, pengelola Masjid Jami Baiturrahman telah menetapkan visi dan misi sebagai landasan dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan minat jemaah untuk datang ke masjid. Hal tersebut sebagaimana tercermin dalam hasil wawancara berikut:

- 1) Menarik minat jemaah dalam strategi formulasi adalah dengan menyusun berbagai kegiatan yang dijalankan. Berbagai kegiatan yang telah dijalankan oleh pengelola Masjid Jami Baiturrahman seperti shalat wajib 5 waktu, tausiyah rutin, pengajian TPA , jumat berkah, kultum ba'da tarawih dan ba'da subuh, yasinan, buka puasa bersama selama bulan Ramadhan, sahur bersama seminggu sekali selama bulan Ramadhan, kegiatan penyaluran ibadah qurban.
- 2) Sarana dan prasarana Masjid Jami Baiturrahman yang memadai, pada

⁴ Wawancara dengan bapak Arkani, Bendahara pengurus masjid, Halaman Masjid Jami Baiturrahman, 2025

dasarnya jemaah juga merasa tertarik apabila masjid tersebut nyaman, hasil wawancara dengan salah satu jemaah bapak Johansyah yaitu tertarik datang ke Masjid Jami Baiturrahman karena ruangnya bersih, ruangan masjid nyaman, dan lahan parkir yang cukup dan juga tersusun yang mana itu membuat jemaah tersebut merasa nyaman. Strategi dalam sarana dan prasarana ini sangat menarik hati jemaah untuk datang ke masjid dan menjalankan ibadah shalat maupun mengikuti kegiatan yang dijalankan masjid.

- 3) Melibatkan jemaah dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan, strategi ini mampu menjadikan jemaah untuk tertarik mengikuti kegiatan yang dijalankan, seperti Jumat berkah yang di mana ini makan bersama para jemaah setiap hari Jumat sesudah sholat Jumat. Agar jemaah memiliki ketertarikan agar selalu menjalankan ibadah di Masjid Jami Baiturrahman.

Dalam kondisi Masjid Jami Baiturrahman, strategi formulasi bertujuan untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan yaitu terwujudnya jemaah hayatan thayyibah dengan berlandaskan aqidah, dakwah dan ukhuwah melalui kegiatan yang dijalankan masjid.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahapan dimana rencana strategi yang telah disusun diubah menjadi tindakan nyata. Dalam kondisi Masjid Jami Baiturrahman, Implementasi strategi mencakup langkah-langkah nyata

untuk mewujudkan visi dan misi masjid melalui pelaksanaan berbagai kegiatan, serta upaya menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan masjid. Tahap implementasi ini memiliki peran yang sangat penting, karena perencanaan yang telah disusun secara sistematis hanya akan memberikan hasil apabila dapat dilaksanakan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum Masjid Jami Baiturrahman, Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh temuan mengenai indikator-indikator yang menunjukkan bahwa “Minat” dalam menarik jemaah tidak hanya melalui kebersihan lingkungan dan keamanan pada masjid, tetapi juga melalui kegiatan yang dilaksanakan masjid serta partisipasi jemaah yang mengikuti kegiatan tersebut. Jemaah cenderung mendukung serta ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan karena memiliki nilai positif dan juga kegiatan bersifat sosialisasi. Selain itu, mengatur keuangan yang profesional merupakan langkah yang sangat penting bagi pengelola masjid. Dana yang masuk dari berbagai celengan masjid mulai dari celengan infaq, sedekah, dan sumbangan saat Jumat, dan ada juga dana masuk melalui kegiatan yang diadakan pengurus Masjid Jami Baiturrahman yaitu cucian motor, dan pengisian air bersih. Untuk menjalankan kegiatan yang baik maka dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik serta memberikan pelayanan masjid yang baik berupa memberikan kebersihan dan keamanan yang baik kepada jemaah agar jemaah memiliki ketertarikan untuk terus datang ke masjid untuk menjalankan ibadah berjemaah dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan

masjid.

Berikut ini merupakan berbagai komponen utama dalam pelaksanaan implementasi strategi di Masjid Jami Baiturrahman:

1) Minat Jemaah

Minat jemaah untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan strategi. Jemaah yang mengikuti kegiatan memiliki peran penting agar kegiatan tetap bisa berjalan dengan baik. Beberapa langkah yang diambil untuk meningkatkan minat jemaah meliputi:

- a) Penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial: kegiatan seperti shalat wajib 5 waktu, tausiyah rutin, pengajian TPA , jumat berkah, kultum ba'da tarawih dan ba'da subuh, yasinan, buka puasa bersama selama bulan Ramadhan, sahur bersama seminggu sekali selama bulan Ramadhan, telah rutin dilaksanakan dan diikuti oleh banyak jemaah. Kegiatan tersebut bukan hanya untuk meningkatkan keimanan tetapi juga memperkuat serta menarik minat jemaah.
- b) Keterlibatan jemaah agar terlaksananya kegiatan rutin tersebut: jemaah merupakan peran penting dalam menjalankan kegiatan karena keuangan yang masuk ke masjid hasil dari jemaah sendiri, jadi pengurus masjid ini mempunyai prinsip yaitu dana yang dari jemaah akan kembali kepada jemaah dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di

Masjid Jami Baiturrahman tersebut. Hal ini merupakan keterlibatan jemaah untuk menjalankan kegiatan rutin masjid.

2) Pengelolaan Keuangan yang Baik

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan langkah penting dalam menjalankan kegiatan masjid agar bisa terlaksana secara rutin. Dana yang masuk dari berbagai celengan dengan penggunaan dana masing-masing. Dana dari infaq, sedekah, sumbangan Jumat, dan dari kegiatan seperti cuci motor serta pengisian air bersih atau galon, dipergunakan untuk keperluan masjid seperti renovasi atau pembangunan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan masjid yang efektif agar pengurus dapat memastikan penggunaan dana dengan cara maksimal untuk mendukung berbagai kegiatan serta kebutuhan operasional. Sementara itu, dana yang masuk saat ini lebih diprioritaskan untuk mendukung proses pembangunan masjid.

3) Kebersihan dan Keamanan yang Baik

Untuk memberikan kenyamanan dan ketertarikan minat jemaah maka pengelola masjid pastinya memberikan keamanan dan kebersihan. Beberapa langkah yang diambil dalam memberikan ketertarikan jemaah untuk ke masjid meliputi:

- a) Memberikan kebersihan lingkungan masjid luar maupun dalam masjid: ruangan yang bersih, toilet yang bersih serta ruangan yang nyaman. Dikarenakan setiap pagi kaum masjid selalu

membersihkan area tersebut agar dapat memberikan kenyamanan pada jemaah dan meningkatkan minat jemaah untuk datang ke Masjid Jami Baiturrahman Banjarbaru.

- b) Memberikan keamanan yang baik: pengelola masjid menyediakan CCTV agar jemaah yang datang ke Masjid Jami Baiturrahman merasa aman baik dari segi kendaraan maupun barang-barang yang dibawa.

4) Kekompakan Antar Pengurus

Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan masjid yang optimal, seluruh unsur dalam struktur kepengurusan masjid perlu saling berperan aktif dan memaksimalkan kinerjanya. Adapun beberapa langkah antara lain meliputi:

- a) Kekompakan antar pengurus yang solid: Para pengurus masjid menunjukkan kerja sama yang baik dalam melaksanakan peran dan kewajiban tiap individu, sehingga setiap program dan kegiatan dapat berjalan dan terlaksana dengan optimal. Ketua pengurus memberikan arahan kepada pengurus masjid dalam melakukan kegiatan dan mengontrol secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan.
- b) Pemanfaatan keahlian khusus pengurus: Setiap pengurus ditempatkan dan diberdayakan sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga kontribusi terhadap pengelolaan dan pengembangan organisasi masjid dapat berjalan secara efektif.

Dengan implementasi strategi yang baik, Masjid Jami Baiturrahman berhasil menarik minat jemaah. Partisipasi aktif jemaah untuk datang ke masjid, pengelolaan keuangan yang baik, kebersihan dan keamanan yang baik, dan kekompakan antar anggota pengurus adalah kunci keberhasilan dalam implementasi strategi tersebut.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap penutup atau tahap terakhir dalam susunan proses strategis. Evaluasi atau pengawasan dimaknai sebagai upaya menilai setiap aktivitas agar seluruh pelaksanaan strategi berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Apabila ditemukan adanya penyimpangan, maka perlu segera dilakukan tindakan korektif agar kegiatan tetap berada pada jalur yang semestinya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ustad Achmad Hanafi selaku ketua umum masjid diperoleh informasi bahwasanya pengelola selalu melaksanakan evaluasi saat setelah melaksanakan kegiatan besar seperti ibadah qurban. Selain itu evaluasi juga dilaksanakan ketika adanya masalah internal maupun eksternal yang tidak terduga seperti masalah dana atau biaya yang digunakan ke pembangunan dulu atau ke kegiatan dulu. Biasanya evaluasi dilaksanakan sebelum shalat zuhur. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perbaikan pada masa mendatang dan dengan evaluasi tersebut Masjid Jami Baiturrahman kian

tahun kian membaik dalam mengelola dana yang masuk dan dibuktikan setiap tahun fasilitas Masjid Baiturrahman lebih nyaman bagi para jemaah dan ini terbukti dengan meningkatnya jemaah yang datang ke Masjid Jami Baiturrahman tersebut. Tentunya pengelola masjid dan juga panitia memberikan kesempatan kritik dan saran yang bertujuan dengan perbaikan dan kelancaran pada kegiatan berikutnya.

Pengelolaan keuangan juga merupakan hal yang memerlukan evaluasi strategi agar dalam pengeluaran biaya untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan bisa terlaksana lagi. Contohnya pengelolaan keuangan untuk Jumat berkah, jika tidak melakukan manajemen keuangan dan evaluasi strategi yang baik mungkin saja kegiatan tersebut tidak berjalan lama. Begitu pun kegiatan lainnya yang dijalankan oleh Masjid Jami Baiturrahman yang menggunakan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelola senantiasa mengutamakan kenyamanan jemaah dan ketertarikan minat jemaah terhadap kegiatan yang dijalankan melalui pihak pengelola Masjid Jami Baiturrahman. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan ketua masjid bapak Ustad Achmad Hanafi selaku ketua. Pendekatan pengurus dalam menarik minat jemaah ini melalui kenyamanan masjid dan juga melalui kegiatan masjid yang dijalankan. Pengurus masjid secara aktif menjalankan dan ikut serta dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada pada Masjid Jami Baiturrahman. Selain itu, penggunaan fasilitas masjid oleh jemaah maupun orang yang ingin istirahat hal tersebut membuktikan bahwa pengurus masjid mampu membangun suasana yang

kondusif dan sesuai dengan kebutuhan jemaah, yang didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, ruang ibadah yang nyaman, sistem keamanan yang baik, serta area parkir yang luas. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya manajemen yang responsif terhadap kenyamanan jemaah serta menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pengelola masjid dapat menarik minat jemaah untuk datang ke Masjid Jami Baiturrahman.

Jemaah sangat mempercayai pengelola masjid hal ini menggambarkan kualitas kinerja yang sangat baik dari para pengelola masjid dalam memanajemen, melaksanakan kegiatan dan memberikan pelayanan Masjid Jami Baiturrahman merupakan cara untuk menarik minat jemaah. Evaluasi dalam manajemen strategi mencakup kegiatan pemantauan untuk menilai apakah strategi yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Secara umum, terdapat beberapa faktor utama dalam proses evaluasi, yaitu menganalisis faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, serta menetapkan langkah perbaikan. Dengan demikian, evaluasi strategi mencakup sejumlah poin penting:

- 1) Melakukan pemantauan terhadap faktor internal dan eksternal yang menjadi bagian dari strategi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Menilai dan mengukur pelaksanaan kinerja organisasi secara menyeluruh.
- 3) Menetapkan langkah perbaikan dan melakukan perubahan apabila

ditemukan perbedaan atau ketidakcocokan dalam penyusunan strategi yang diterapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan ketua masjid bapak Ustad Achmad Hanafi, pengelola tetap fokus pada kenyamanan terhadap jemaah melalui kegiatan masjid. Hal ini menjadikan jemaah merasa tertarik pada Masjid Jami Baiturrahman dan merasa nyaman saat berada di masjid. Pengelolaan pengurus dalam memberikan kenyamanan dan mengelola kegiatan masjid menunjukkan di mana jemaah merasa apa yang diperlukan sudah tersedia pada Masjid Jami Baiturrahman. Pengurus masjid secara aktif dalam mengikuti kegiatan yang dijalankan, serta melakukan rapat untuk kegiatan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

3. Faktor Pendukung dalam Menarik Minat Jemaah

Setiap organisasi dalam upaya mencapai tujuannya tidak terlepas dari adanya kemudahan maupun kendala. Kondisi tersebut umumnya dikenal dengan istilah faktor pendukung dan faktor penghambat. Berkaitan dengan hal tersebut, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pengelola Masjid Baiturrahman dalam menarik minat jemaah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua, Bapak Ustad Achmad Hanafi, diperoleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

- a. Adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola masjid sehingga jemaah tertarik untuk datang ke masjid selain untuk beribadah shalat 5 waktu melainkan juga mengikuti kegiatan yang ada pada Masjid Jami

Baiturrahman seperti mengikuti Tausiyah rutin dan Jumat berkah yang dilaksanakan. Tausiyah rutin yang dilaksanakan pastinya sudah disiapkan jauh-jauh hari serta mempunyai jadwal dan diinformasikan melalui pemberitahuan masjid seperti spanduk agar jemaah mengetahui siapa yang akan menyampaikan dakwah pada hari tersebut, dan untuk Jumat berkah ini juga menjadi salah satu daya tarik masyarakat apalagi kalangan anak muda, kegiatan Jumat berkah ini seperti makan bersama yang mana menggunakan metode prasmanan atau ambil sendiri, ini lah kegiatan-kegiatan yang berhasil menarik minat dan keaktifan jemaah untuk datang ke Masjid Jami Baiturrahman tersebut.

- b. Pengelolaan keuangan yang baik, dalam organisasi maka diperlukannya pengelolaan keuangan yang baik agar kegiatan yang dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik dan terlaksana terus-terusan. Pengelolaan yang baik akan memberikan kepercayaan terhadap jemaah. Jemaah percaya kepada pengurus masjid dalam mengelola keuangan agar uang yang dikelola masjid dapat terus menjalankan kegiatan masjid untuk para jemaah itu sendiri.
- c. Keterlibatan jemaah agar kegiatan yang akan dijalankan bisa terlaksana. Kegiatan yang dijalankan Masjid Jami Baiturrahman Banjarbaru pastinya ada keterlibatan jemaah baik dari segi finansial maupun dari partisipasi jemaah terhadap kegiatan tersebut. Dengan jemaah terlibat terhadap suatu kegiatan pada Masjid Jami Baiturrahman maka masjid tersebut sukses dalam menarik jemaah minat terhadap kegiatan yang

dilaksanakan karena jemaah tertarik ikut serta dalam kegiatan tersebut.

d. Kebersihan merupakan peran penting juga dalam menarik minat jemaah.

Jemaah akan merasa tertarik untuk datang ke masjid karena lingkungannya bersih, ruangan yang nyaman, toilet bersih yang dibersihkan setiap pagi oleh kaum Masjid Jami Baiturrahman. Kebersihan mukena yang disediakan oleh masjid juga salah satu faktor pendukung karena masjid menyediakan perlengkapan shalat untuk perempuan yang bersih dan wangi hal itu membuat kenyamanan pada jemaah wanita yang melaksanakan shalat pada Masjid Jami Baiturrahman.

e. Keamanan, merupakan faktor pendukung karena memberikan ketenangan pada jemaah yang melaksanakan ibadah maupun mengikuti kegiatan yang dilaksanakan masjid. Keamanan yang pastinya terjamin karena adanya pos keamanan. masjid juga memasang CCTV di dalam masjid maupun di luar masjid agar keamanannya semakin terjamin dan jemaah pun merasa aman terhadap keamanan yang disediakan Masjid Jami Baiturrahman.

Pendekatan yang diterapkan dalam upaya menarik minat jemaah ini menunjukkan bahwa adanya manajemen strategi dari pengelola Masjid Jami Baiturrahman yang merupakan faktor penting. Kegiatan masjid yang menjadi faktor utama yang menjadi pusat perhatian terhadap minat jemaah untuk datang ke masjid selain beribadah shalat 5 waktu namun juga mengikuti kegiatan lainnya. Pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting terhadap

pelaksanaan kegiatan agar bisa terlaksana. Selain itu, menyajikan lingkungan masjid yang bersih dan memberikan keamanan yang baik menjadi suatu hal untuk menarik jemaah. Hal tersebut menjadi pemilihan ide yang sesuai dengan visi pengurus masjid untuk memberikan pelayanan jemaah dan memberikan peningkatan Aqidah, Ibadah, dan kualitas Dakwah. Pelaksanaan prinsip manajemen yang efisien pada organisasi keagamaan menjadi hal penting dalam menjalankan kegiatan pada Masjid Jami Baiturrahman.

4. Faktor Penghambat dalam Menarik Minat Jemaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Jami Baiturrahman, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam menarik minat jemaah seperti dana dan kondisi masyarakat yang di mana kita ketahui bahwa masyarakat sekitar masjid bisa di bilang kurang bermoral dengan membuka warung-warung dengan pakaian yang membuka aurat atau kita sebut sebagai pembatuan. Adanya faktor penghambat yang dimaksud tidak menjadi halangan bagi para pengurus Masjid Jami Baiturrahman dalam keberhasilannya untuk menarik minat jemaah, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid, jemaah yang datang semakin meningkat dapat dilihat dari dokumentasi di bawah ini.

Gambar 4. 4 Shalat Fardhu Sebelum Adanya Kegiatan-Kegiatan di Masjid Jami Baiturrahman



Sumber: Dokumentasi Pengurus Masjid Tahun 2020

Gambar 4. 5 Shalat Fardhu Sesudah Adanya Kegiatan-Kegiatan di Masjid Jami Baiturrahman



Sumber: Hasil Dokumentasi Tahun 2025

Dari hasil wawancara dengan pengurus masjid beliau mengatakan, kita tidak bisa mengurangi warung-warung tersebut karena kesadaran diri itu dari hati masing-masing jadi kita tidak bisa memaksa orang untuk datang ke masjid ini, setidaknya dengan adanya kegiatan- kegiatan yang sudah dilaksanakan membuat para masyarakat sekitar sadar sedikit demi sedikit. Dibalik

tercapainya seluruh kegiatan yang dijalankan pastinya ada suatu kendala dalam pelaksanaannya.

B. Pembahasan

1. Manajemen strategi dalam menarik minat dan keaktifan jemaah untuk datang ke Masjid Jami Baiturrahman

Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen strategi dalam menarik minat dan keaktifan jemaah di Masjid Jami Baiturrahman, Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, ditemukan bahwa pengurus masjid telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategi sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David, yang terdiri dari tiga tahapan utama: perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).

Teori Fred R. David memandang manajemen strategi sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi bukan hanya direncanakan, tetapi harus diterapkan secara nyata dan dikaji kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan visi organisasi.

Dalam konteks Masjid Jami Baiturrahman, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana pengurus masjid menyusun arah kebijakan, mengelola kegiatan, serta memastikan keberlangsungan program yang mampu menarik dan meningkatkan keaktifan jemaah.

Manajemen strategi yang dilakukan Masjid Jami Baiturrahman yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau dijalankan. Selain untuk beribadah juga guna untuk meningkatkan Aqidah pada jemaah. Dalam mencapai hal tersebut pastinya Masjid Jami Baiturrahman memerlukan langkah, pengurus masjid mengambil langkah sebagai berikut:

a. Strategi Formulasi

Strategi formulasi merupakan tahap awal yang dilakukan oleh pengelola Masjid Jami Baiturrahman dalam menetapkan arah serta tujuan utama pengelolaan masjid. Tahapan ini mencakup perumusan visi dan misi yang jelas, disertai dengan penetapan tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini, pengelola Masjid Jami Baiturrahman menetapkan visi untuk mewujudkan jemaah hayatan thayyibah yang berlandaskan akidah, dakwah, dan ukhuwah. Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah misi pokok yang mencakup berbagai aspek pengelolaan masjid.

Pertama, pihak pengelola menunjukkan komitmen untuk menarik jemaah untuk ke masjid melalui kegiatan masjid yang beragam. Kegiatan ini mencakup shalat berjemaah lima waktu, yang merupakan inti dari kehidupan sehari-hari masjid. Selain itu, pengelola juga menyelenggarakan tausiyah secara rutin, yang berfungsi sebagai sarana dakwah agama bagi jemaah. Kegiatan Jumat berkah untuk membiasakan para jemaah agar mengikuti shalat Jumat di Masjid Jami Baiturrahman dan kegiatan Jumat berkah ini dapat memperkuat ikatan spiritual di antara jemaah karena makan

gratis di situ menggunakan metode prasmanan, ini membuat jemaah semakin akrab satu sama lain, karena makan di tempat yang sudah disediakan oleh pengurus Masjid Jami Baiturrahman tersebut.

Pengelola Masjid Jami Baiturrahman turut menyelenggarakan berbagai kegiatan khusus dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, seperti melaksanakan buka puasa bersama selama Ramadhan. Kegiatan ini tidak hanya untuk menyalurkan ibadah akan tetapi juga mempererat hubungan baik antara jemaah dan pengelola masjid. Dengan adanya kegiatan penyaluran kegiatan berhasil menarik minat jemaah untuk beribadah di Masjid Jami Baiturrahman.

Selain menitikberatkan pada kegiatan keagamaan, pengelola masjid juga berupaya menjadikan masjid sebagai pusat ibadah yang nyaman dan kondusif bagi para jemaah. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemeliharaan berbagai fasilitas masjid, seperti kebersihan dan kenyamanan ruang ibadah, ketersediaan tempat wudu yang memadai, area parkir yang luas, serta sistem keamanan yang baik. Fasilitas yang terkelola dengan baik dan terawat secara optimal dapat meningkatkan kenyamanan sekaligus menumbuhkan minat jemaah untuk lebih rutin datang ke masjid.

Pembinaan jemaah melalui kegiatan tausiyah rutin juga menjadi fokus penting. Pengelola menyadari pentingnya pendidikan agama yang berkelanjutan untuk membentuk karakter dan pengetahuan jemaah melalui tausiyah tersebut. Tausiyah menyediakan waktu untuk berdiskusi untuk

memperdalam agama, yang semuanya berkontribusi untuk menarik minat jemaah melalui spiritual.

Pengajian atau TPA setiap hari setelah Magrib. Selain agar bersosialisasi dengan para jemaah juga bertujuan agar jemaah membiasakan diri untuk menjalankan sunnah rasul. Kegiatan seperti itu akan memperkuat ikatan antara masjid dan jemaah dengan tujuan jemaah tertarik untuk melakukan shalat magrib di masjid.

Kebersihan lingkungan masjid yang baik juga merupakan strategi masjid agar jemaah merasa nyaman saat berada di lingkungan masjid. Selain untuk beribadah juga biasanya jemaah menjadikan Masjid sebagai tempat beristirahat di Masjid Jami Baiturrahman. Bukan dari lingkungan saja melainkan tempat lain seperti toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dan tempat wudhu. Pengelola kebersihan selalu membersihkan setiap pagi pada lingkungan masjid, toilet, tempat wudhu. Adapun kebersihan pada alat shalat wanita seperti mukena selalu harus agar yang memakai merasa nyaman.

Keamanan yang disediakan juga baik dikarenakan Masjid Jami Baiturrahman menyediakan pos keamanan. Selain itu Masjid Jami Baiturrahman juga menyediakan alat CCTV untuk memantau sekitar area masjid untuk meningkatkan keamanan yang ketat. Agar jemaah merasa nyaman dan merasa aman terhadap keamanan yang diberikan oleh masjid.

Terakhir, pengelolaan keuangan yang baik serta pemanfaatan sumber

daya masjid Pengurus memanfaatkan potensi finansial dari infaq, sedekah, celengan masjid, dan unit usaha (seperti cucian motor dan pengisian air galon) untuk mendukung kegiatan dakwah dan pembangunan fasilitas menjadi prinsip utama yang diterapkan oleh pengelola Masjid Jami Baiturrahman agar terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut. Mereka memahami bahwa kepercayaan jemaah merupakan faktor utama dalam memperoleh dukungan finansial yang berkelanjutan dari para jemaah itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus baik untuk memastikan agar kegiatan bisa dijalankan dengan berkelanjutan. Dengan pengelolaan keuangan Masjid Jami Baiturrahman Tidak hanya bertujuan membangun kepercayaan jemaah, upaya tersebut juga diarahkan untuk mendorong keterlibatan aktif jemaah dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid.

Melalui penerapan strategi formulasi tersebut, pengelola Masjid Jami Baiturrahman mampu menetapkan arah yang jelas dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah strategis ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan kenyamanan jemaah dan ketertarikan jemaah untuk mengikuti kegiatan yang ada pada Masjid Jami Baiturrahman.

Dengan demikian, tahap formulasi strategi di Masjid Jami Baiturrahman telah berjalan sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh David, yaitu menetapkan arah strategis melalui analisis lingkungan, penentuan tujuan, dan perencanaan kegiatan yang realistik.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan yang dilakukan oleh pengelola Masjid Jami Baiturrahman dalam merealisasikan program serta kegiatan yang telah dirumuskan pada tahap formulasi strategi. Pelaksanaan strategi yang efektif menuntut adanya perencanaan yang matang, koordinasi yang solid, serta pelaksanaan yang konsisten. Dalam hal ini, pengelola Masjid Jami Baiturrahman telah mengidentifikasi dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan serta upaya peningkatan kenyamanan yang ditujukan untuk menarik minat jemaah agar datang dan beraktivitas di masjid.

Pertama, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat lima waktu berjemaah dijadikan sebagai prioritas utama. Shalat berjemaah tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban ibadah, tetapi juga berperan dalam mempererat hubungan sosial antarjemaah. Selain itu, kegiatan tausiyah yang diselenggarakan secara berkala menjadi sarana pendidikan keagamaan yang penting, karena memberikan ruang bagi jemaah untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam serta berdiskusi mengenai berbagai persoalan keagamaan. Kegiatan tersebut sekaligus bertujuan untuk memperkuat ikatan spiritual dan meningkatkan kualitas keberagamaan jemaah.⁵

Kegiatan buka puasa Ramadhan juga kegiatan yang dilaksanakan oleh

⁵ Elly Purwati Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, “pemberdayaan masjid: Pembinaan Masjid Agar Menjadi Masjid Yang Makmur di Masjid Al Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Jenggawag Kabupaten Jember,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 1, no. 2 (2020): 1–10.

pengelola Masjid Jami Baiturrahman. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan aktivitas keagamaan, tetapi juga membuka ruang bagi jemaah untuk berkumpul, berinteraksi, serta mempererat hubungan dan tali persaudaraan antarjemaah. Kegiatan takmir Ramadhan yang meliputi tarawih, ceramah setelah tarawih, buka puasa bersama, dan sahur bersama seminggu sekali selama Ramadhan, Kegiatan ini juga menjadi momen penting yang dinantikan oleh para jemaah, karena berperan dalam menumbuhkan rasa kebersamaan serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan pengelola Masjid Jami Baiturrahman lainnya yaitu pengajian TPA. Setiap hari setelah shalat Magrib diadakan pengajian atau TPA. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana bersosialisasi antar jemaah, tetapi juga bertujuan membiasakan mereka dalam mengamalkan sunnah Rasul. Aktivitas tersebut diharapkan dapat mempererat hubungan antara masjid dan jemaah sekaligus mendorong jemaah agar lebih termotivasi melaksanakan shalat magrib di masjid.

Kegiatan Jumat berkah juga kegiatan yang diadakan oleh pengelola Masjid Jami Baiturrahman. Program Jumat Berkah dilaksanakan untuk membiasakan jemaah mengikuti shalat Jumat di Masjid Jami Baiturrahman. Melalui kegiatan ini, ikatan spiritual antar jemaah semakin terjalin, karena setelah shalat mereka dapat menikmati hidangan gratis dengan sistem prasmanan. Kebersamaan saat makan di tempat yang telah disediakan pengurus masjid membuat jemaah semakin dekat dan akrab satu sama lain.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam strategi implementasi. Pengelola masjid memastikan keuangan yang masuk dan keluar adanya laporan keuangan oleh bendahara atau pengelola masjid. Pengelolaan keuangan yang masuk maka dipergunakan untuk menjalankan kegiatan ataupun melakukan pemeliharaan masjid untuk sementara kebanyakan dana yang masuk itu lebih diutamakan ke pembangunan masjid. Kepercayaan jemaah menjadi faktor yang mendorong partisipasi mereka dalam memberikan sumbangan dana, karena adanya keyakinan bahwa dana tersebut dikelola secara amanah dan dimanfaatkan untuk kepentingan yang tepat.

Saat ini, pengelola Masjid Jami Baiturrahman tengah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan tingkat kenyamanan dan keamanan masjid. Upaya tersebut diwujudkan melalui perbaikan serta pengembangan fasilitas yang ada, seperti ruang shalat, tempat wudu, dan area parkir. Selain itu, mereka juga berusaha untuk melaksanakan kegiatan yang menarik seperti mendatangkan penceramah dari luar. Penceramah tersebut merupakan bentuk agar menarik minat jemaah lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta keterlibatan aktif jemaah dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Keberhasilan strategi implementasi Masjid Jami Baiturrahman tercermin dari meningkatnya partisipasi jemaah, terciptanya suasana Masjid yang nyaman dan aman, pengelolaan dana yang dipercaya jemaah, serta keberlangsungan program-program keagamaan dan sosial. Masjid Jami

Baiturrahman telah menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik mampu menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, pembinaan moral, dan kebersamaan umat. Keberhasilan ini dapat dijadikan contoh sekaligus inspirasi bagi masjid-masjid lain dalam mengelola strategi untuk menarik minat jemaah dan menjaga eksistensi masjid sebagai benteng peradaban Islam di tengah masyarakat.

Dalam pelaksanaan strategi pengurus Masjid Jami Baiturrahman, pihak pengurus dapat merujuk berdasarkan teori implementasi strategi yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satu teori yang relevan adalah teori implementasi strategi menurut David, yang menekankan pentingnya tahapan perencanaan, koordinasi, serta pelaksanaan sebagai faktor kunci dalam menjamin suatu keberhasilan strategi.

Menurut Fred R. David dalam bukunya *Strategic Management: Concept and Cases*.⁶ Implementasi strategi mencakup tiga unsur utama, yaitu perencanaan tindakan, pengalokasian sumber daya, serta pengelolaan perubahan. Ketiga komponen tersebut perlu dilaksanakan secara efektif agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengurus Masjid Jami Baiturrahman telah mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam pelaksanaan strategi implementasi yang dijalankan.

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal yang dilakukan dengan

⁶ David F. R., *Strategic Management Concepts: A Competitive Advantage Approach* (2011).

menetapkan serangkaian tindakan konkret yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah disusun dalam strategi formulasi. Dalam hal ini, pengelola Masjid Jami Baiturrahman menyusun berbagai program keagamaan, sosial, dan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan minat jemaah serta mempererat hubungan antarjemaah. Misalnya, mereka merencanakan kegiatan rutin seperti shalat berjemaah, tausiyah rutin, Jumat berkah, dan mengajar TPA. Perencanaan tindakan tersebut juga meliputi proses identifikasi kebutuhan sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun material. Pengelola memastikan bahwa setiap program dan kegiatan memperoleh dukungan sumber daya yang memadai sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan lancar.

Penempatan sumber daya merupakan proses pendistribusian sumber daya yang tersedia guna menunjang pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Pengurus Masjid Jami Baiturrahman mengelola dan menyalurkan sumber daya secara efisien untuk mendukung berbagai program yang sudah disusun. Sebagai contoh, pengalokasian dana dilakukan untuk pemeliharaan fasilitas masjid, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial seperti program Jumat berkah. Selain itu, pengelola juga memastikan pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya para pengurus masjid, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih optimal.

Pengelolaan Masjid Jami Baiturrahman juga menekankan pentingnya proses evaluasi dan pemberian umpan balik dalam pelaksanaan strategi.

Pengurus secara berkala menjalankan evaluasi setelah penyelenggaraan kegiatan-kegiatan besar guna menilai tingkat efektivitas pelaksanaan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya, sehingga setiap program yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik ke depannya. Melalui upaya tersebut, Masjid Jami Baiturrahman berhasil membangun lingkungan masjid yang efektif dan dinamis. Implementasi yang efektif dari strategi-strategi ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, penempatan sumber daya yang efisien, maka sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya dengan sukses.

Dalam perumusan strategi implementasi, pengelola Masjid Jami Baiturrahman turut memperhatikan aspek keberlanjutan program yang telah berjalan. Pengelola tidak hanya menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan semata, tetapi juga merancang upaya agar program-program tersebut dapat terus berlanjut dan berkembang di masa mendatang. Melalui penerapan strategi implementasi yang menyeluruh, pengelola Masjid Jami Baiturrahman berhasil mewujudkan lingkungan masjid yang aktif dan dinamis. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual jemaah, tetapi juga berperan dalam mempererat hubungan sosial serta membangun komunitas yang harmonis dan solid.

Dengan demikian, implementasi strategi di Masjid Jami Baiturrahman telah berjalan efektif, menunjukkan kemampuan pengurus dalam mengubah rencana strategis menjadi tindakan nyata yang memberikan dampak positif

terhadap keaktifan jemaah.

c. Evaluasi Strategi

Menurut Fred R. David, evaluasi strategi merupakan proses untuk menilai sejauh mana strategi yang dijalankan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi evaluasi merupakan komponen penting dalam kepengurusan Masjid Jami Baiturrahman yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Pengurus masjid melakukan evaluasi secara rutin setelah setiap kegiatan besar melalui pembubaran panitia dan diskusi yang melibatkan seluruh anggota panitia. Evaluasi ini merupakan suatu proses reflektif di mana pengelola dan panitia menelaah kegiatan yang telah dilaksanakan, menilai keberhasilan yang dicapai, serta mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki.⁷

Dalam sesi evaluasi, pengelola mengumpulkan masukan dan saran dari panitia maupun jemaah. Masukan ini sangat penting karena memberikan pandangan langsung dari jemaah mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Kritik yang bersifat konstruktif memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi kekurangan yang mungkin tidak terlihat dari perspektif internal organisasi. Dengan memperhatikan pendapat jemaah, pengelola dapat memperoleh wawasan berharga yang membantu meningkatkan kualitas kegiatan di masa

⁷ Wahyu Khoiruz Zaman, "Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2023): 61–70.

mendatang.

Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang akan datang. Misalnya, jika dalam evaluasi ditemukan bahwa logistik dalam kegiatan ibadah kurban memerlukan perbaikan, dan dalam lahan parkir masyarakat merasa bahwa parkirannya panas karena tidak menggunakan atap, Pengelola kemudian akan menyusun rencana perbaikan untuk kegiatan pada tahun berikutnya. Proses evaluasi mencakup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, termasuk apakah acara berjalan sesuai dengan rencana, sejauh mana tujuan tercapai, dan bagaimana respons jemaah terhadap kegiatan tersebut.

Pengelolaan dana juga menjadi aspek penting dalam evaluasi. Manajemen keuangan yang baik sangat krusial untuk membangun dan menjaga kepercayaan jemaah, sehingga kegiatan masjid dapat terus berjalan dengan lancar. Laporan keuangan pastinya tercatat dengan baik dan akan selalu membuat laporan yang diserahkan kepada ketua masjid. Evaluasi keuangan meliputi peninjauan terhadap arus pengeluaran dan pemasukan, dengan tujuan memastikan bahwa seluruh dana dikelola secara tepat dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilaksanakan melalui rapat evaluasi, di mana pengelola bersama panitia pelaksana membahas keberhasilan serta kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dalam rapat tersebut, mereka mencari solusi untuk mengatasi hambatan dan menyusun rencana perbaikan bagi kegiatan yang akan datang. Rapat evaluasi juga berfungsi sebagai forum

untuk merayakan keberhasilan serta memberikan apresiasi kepada panitia yang telah bekerja keras, sehingga dapat menjaga semangat dan motivasi kerja sama tim.

Dengan demikian, pengurus masjid telah menjalankan tahap evaluasi sesuai dengan prinsip manajemen strategi David, yaitu meninjau faktor internal–eksternal, mengukur kinerja, serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan menyeluruh, pengurus Masjid Jami Baiturrahman dapat memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan terus mengalami peningkatan. Proses evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sekaligus menyediakan dasar yang kokoh untuk perencanaan serta pengembangan program-program di masa mendatang. Strategi evaluasi yang efektif memastikan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan jemaah.

Teori strategi manajemen mencakup tahapan-tahapan formulasi visi dan misi, implementasi, serta evaluasi strategi. Melalui pendekatan ini, kita dapat melakukan analisis mendalam terhadap manajemen strategi di Masjid Jami Baiturrahman. Menurut David, strategi manajemen adalah proses yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur secara sistematis.⁸ Pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami cara Masjid Jami

⁸ R., *Strategic Management Concepts: A Competitive Advantage Approach*.hal.45

Baiturrahman merumuskan serta mengimplementasikan visinya.

Tahap awal dalam manajemen strategi adalah merumuskan visi dan misi yang jelas. Masjid Jami Baiturrahman menetapkan visi dan misi sebagai pedoman untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi para jemaah. Visi mereka adalah terwujudnya umat hayatan thayyibah dengan landasan Aqidah, Dakwah, dan Ukhuwah. Misi mereka adalah untuk meningkatkan kualitas Aqidah, kualitas Ibadah, kualitas Dakwah dan kualitas Ukhuwah serta Mu'amalah. Dengan adanya visi dan misi yang terstruktur, pengelola masjid memperlihatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran masjid serta tujuan jangka panjang yang ingin diwujudkan. Robbins dan Coulter menegaskan bahwa visi dan misi yang jelas menjadi landasan bagi setiap strategi manajemen yang efektif, karena memberikan arah dan fokus bagi seluruh kegiatan organisasi.

Langkah berikutnya adalah implementasi strategi yang telah dirumuskan. Pengelola Masjid Jami Baiturrahman melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, termasuk shalat berjemaah, tausiyah rutin, ngajar TPA, Jumat berkah, buka bersama bulan Ramadhan, sahur bersama seminggu sekali selama Ramadhan. Pengelolaan yang baik adalah bagian dari strategi implementasi ini agar kegiatan tersebut bisa terlaksana. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan jemaah sekaligus meningkatkan minat mereka. Menurut Kaplan dan Norton, implementasi yang efektif membutuhkan komunikasi yang baik serta keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, hal ini

tercermin dalam cara pengelolaan masjid dijalankan.⁹

Evaluasi strategi merupakan tahap krusial berikutnya yang bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan serta melakukan perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang. Bahwasanya pengelola Masjid Jami Baiturrahman senantiasa melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan besar ataupun ada kesalahan yang harus segera dilaksanakannya evaluasi. Biasanya melaksanakan evaluasi sebelum shalat zuhur lalu melaksanakan shalat zuhur berjemaah yang melibatkan seluruh pengelola dan juga seluruh panitia. Menurut Wheelen dan Hunger, evaluasi strategi memungkinkan suatu organisasi menilai sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan serta melakukan penyesuaian yang diperlukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berikut ini adalah beberapa temuan yang diperoleh dari proses evaluasi strategi:

1. Membantu menilai sejauh mana efektivitas kegiatan yang telah direncanakan dan apakah hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan
2. Membantu pengurus masjid dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi yang telah diterapkan
3. Membantu memastikan bahwa pemanfaatan fasilitas masjid oleh jemaah dilakukan secara efektif dan efisien
4. Membantu pengurus masjid menilai efektivitas pelaksanaan strategi

⁹ Robert S. Kaplan dan David P. Norton, *Strategy Maps Converting Intangible Assets Into Tangible Outcomes The Balanced Scorecard Harvard Business Review Press Strategy Maps A Dynamic Visual Tool To Describe And Communicate Your Strategy* (2017).hal.76

sehingga dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pada implementasi di masa mendatang.

Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat juga merupakan bagian penting dari strategi manajemen. Faktor pendukung utama bagi Masjid Jami Baiturrahman adalah pada kegiatan keagamaan, keterlibatan aktif jemaah, memberikan kenyamanan kepada jemaah, dan juga pengelolaan keuangan yang baik. Faktor-faktor tersebut berperan dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi jemaah terhadap masjid. Di sisi lain, tantangan moral yang muncul di lingkungan sekitar masjid menjadi salah satu faktor penghambat yang harus dihadapi. Pengelola masjid mengatasi kendala ini melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Jami Baiturrahman. Menurut Mintzberg, analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan organisasi, sekaligus merumuskan strategi yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi.¹⁰

Strategi manajemen formulasi yang diterapkan oleh Masjid Jami Baiturrahman mencerminkan pemahaman yang baik akan pentingnya visi dan misi yang jelas, implementasi yang terstruktur, serta evaluasi yang berkesinambungan. Kombinasi pendekatan ini memungkinkan masjid untuk berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dinamis,

¹⁰ Book Review dan By Henry Mintzberg, *The Rise and Fall of Strategic Planning* HENRY MINTTBERG, no. May (1994).

responsif terhadap kebutuhan jemaah, serta mampu terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan maupun tantangan yang ada. Pandangan para ahli tersebut di atas menegaskan pentingnya pendekatan strategis yang diterapkan oleh pengelola Masjid Jami Baiturrahman dalam mewujudkan visi dan misinya.

Keberhasilan Masjid Jami Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi aktif jemaah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Keterlibatan jemaah yang mendukung kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa masjid ini benar-benar berhasil dalam menarik minat jemaah. Pengelolaan keuangan yang efektif membangun kepercayaan jemaah, sehingga mereka terdorong untuk terus memberikan kontribusi demi kelancaran kegiatan. Hal ini merupakan salah satu contoh bagaimana keterlibatan dan partisipasi jemaah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis serta mendukung perkembangan spiritual secara bersama-sama.

Pengelolaan masjid yang efektif juga tercermin dari strategi pengurus dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan program pengembangan sosial. Kegiatan rutin seperti Tausiyah rutin, Jumat berkah, pengajian TPA, tidak hanya memperkuat aspek keagamaan tetapi juga menciptakan ruang bagi interaksi sosial yang positif. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan jemaah ini membantu mereka untuk mengembangkan dalam spiritual maupun sosialisasi terhadap komunitas masjid.

Keberhasilan dalam menciptakan kenyamanan bagi jemaah melalui kebersihan dan keamanan menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam

menarik minat jemaah. Hal ini menandakan bahwa pengurus masjid memahami betul pentingnya menyediakan lingkungan yang nyaman bagi jemaah. Hal ini tidak hanya memberikan kenyamanan terhadap jemaah, tetapi juga meningkatkan dalam menarik minat jemaah.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam lingkungan masyarakat sekitar masjid yang bisa di bilang kurang bermoral. Pengelola masjid harus terus menyesuaikan diri dan menemukan metode inovatif agar kegiatan tetap berjalan lancar. Hal ini menuntut kemampuan kepemimpinan yang baik serta komitmen untuk secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan.

Masjid Jami Baiturrahman merupakan contoh keberhasilan pengelolaan masjid yang menekankan kegiatan keagamaan dan kenyamanan jemaah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang baik, komitmen yang tinggi, serta partisipasi aktif jemaah, sebuah masjid dapat menjadi pusat kehidupan spiritual dan sosial yang menarik perhatian jemaah. Pengalaman Masjid Jami Baiturrahman dapat dijadikan sebagai model bagi masjid lain dalam merancang strategi serupa untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan minat jemaah dan membangun komunitas yang harmonis serta religius.

Strategi implementasi yang diterapkan oleh pengelola Masjid Jami Baiturrahman mencakup perencanaan yang cermat, pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta pengelolaan perubahan yang fleksibel. Berdasarkan teori strategi implementasi dari David, pengelola berhasil melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Perencanaan tindakan mencakup identifikasi langkah-langkah konkret dan kebutuhan sumber daya, sedangkan alokasi sumber daya memastikan setiap kegiatan mendapatkan dukungan yang memadai. Sementara itu, pengelolaan perubahan memungkinkan pengelola untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan dan dinamika yang muncul.

Dengan menerapkan strategi manajemen yang mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi secara menyeluruh, pengelola Masjid Jami Baiturrahman berhasil meningkatkan minat jemaah. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual mereka, tetapi juga memperkuat hubungan sosial serta membangun komunitas yang harmonis dan solid. Keberhasilan tersebut dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi masjid-masjid lain dalam mengelola serta memaksimalkan potensi jemaah untuk kepentingan bersama.

2. Faktor Pendukung dalam Menarik Minat Jemaah

Setiap menjalankan kegiatan pada suatu organisasi pastinya dalam menjalankan kegiatan tidak lepas adanya faktor penghambat dan juga faktor pendukung. Pengelola berupaya memberikan keamanan dan kenyamanan kepada jemaah dan juga menyediakan tempat atau lingkungan yang bersih. Dalam hal ini pengurus masjid berharap agar jemaah merasa tertarik terhadap apa yang sudah disediakan oleh masjid.

Faktor pendukung yang dimaksud yaitu melakukan pendekatan melalui kegiatan yang dilaksanakan masjid dalam upaya menarik minat

jemaah salah satunya seperti memasang spanduk ceramah yang dipasang di sekitaran Masjid Jami Baiturrahman agar orang dapat melihat siapa saja penceramahnya, ini juga salah satu kegiatan agar masyarakat tertarik untuk datang ke masjid tersebut. Kegiatan yang diadakan pada Masjid Jami Baiturrahman merupakan faktor penting dalam menarik minat jemaah. Adapun faktor lainnya seperti kebersihan lingkungan masjid yang setiap paginya selalu dibersihkan oleh pengurus kebersihan serta pengurus Masjid juga memberikan keamanan yang bagus. Dan di Masjid Jami Baiturrahman ini mengadakan cuci motor dan juga pengisian air bersih, ini juga menjadi faktor pendukung bagi Masjid Jami Baiturrahman.

Hal di atas merupakan pemilihan ide yang sesuai dengan visi dari pengurus Masjid Jami Baiturrahman agar memberikan peningkatan dalam kualitas dakwah dan aqidah pada jemaah. Bukan hanya dari kualitas dakwah dan aqidah saja melainkan juga memberikan pelayanan yang baik terhadap jemaah, agar jemaah merasa nyaman saat berada pada lingkungan Masjid Jami Baiturrahman.

Penerapan pada prinsip manajemen strategi yang efektif pada Masjid Jami Baiturrahman merupakan langkah penting dalam mempengaruhi minat jemaah. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan serta pelayanan yang baik kepada jemaah merupakan hal pendukung yang paling utama agar jemaah merasa ketertarikan terhadap Masjid Jami Baiturrahman. Serta kegiatan yang dijalankan juga menerapkan prinsip manajemen agar kegiatannya berjalan dengan efektif.

3. Faktor Penghambat dalam Menarik Minat Jemaah

Penghambat dalam menarik minat jemaah antara lain terbatasnya dana serta kondisi sosial masyarakat sekitar masjid yang masih dinilai kurang sesuai dengan nilai moral, misalnya keberadaan warung-warung dengan pakaian tidak menutup aurat yang dikenal dengan sebutan “pembatuan.” Meskipun demikian, hal ini tidak menjadi penghalang bagi pengurus Masjid Jami Baiturrahman untuk terus berupaya menarik jemaah. Terbukti, berbagai kegiatan yang dilaksanakan pengurus tetap mampu meningkatkan jumlah jemaah yang hadir. Berdasarkan wawancara dengan pengurus, mereka menyadari bahwa keberadaan warung-warung tersebut tidak bisa begitu saja dihilangkan, karena kesadaran untuk berubah harus muncul dari diri masing-masing individu. Namun, melalui program-program yang telah dijalankan, sedikit demi sedikit masyarakat mulai terdorong untuk lebih sadar dan mendekatkan diri ke masjid. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala, pengurus tetap konsisten melaksanakan kegiatan dan berusaha menjadikan setiap tantangan sebagai sarana untuk memperkuat peran masjid.